

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kepatuhan Lansia dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia

Djasmadi Rasyid^{1*}, Yanti Mustarin², Vivi Adriana Suardi³, Jukarnain⁴, Madepan Mulia⁵

^{*1} Program Studi Keperawatan, STIKes Kamus Arunika Palopo

^{2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Gunung Sari Makassar

⁴ Program Studi Profesi Ners, Universitas Islam Makassar

⁵ Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang

ABSTRACT

Background: Posyandu (Integrated Health Post for the Elderly) is a preventive and promotive health service aimed at improving the quality of life of the elderly. However, attendance rates for the elderly are still relatively low. One factor influencing elderly compliance is social support from family, peers, and the surrounding environment.

Objective: To determine the effect of social support on elderly compliance in participating in the Posyandu program.

Methods: This study used a quantitative analytical design with a cross-sectional approach. A sample of 92 elderly people was selected using a purposive sampling technique in the working area of Community Health Center X. The instrument used was a social support and compliance questionnaire, which had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using binary logistic regression.

Results: The majority of respondents (71.7%) had high social support, and 65.2% of elderly people were classified as compliant in attending Posyandu. Statistical tests showed that social support significantly influenced elderly compliance ($p = 0.001$; OR = 3.45).

Conclusion: Social support significantly influences elderly compliance in participating in Posyandu activities.

Recommendation: Enhancing the role of families and cadres in providing emotional, informational, and practical support is crucial for increasing elderly participation.

Keywords: Social Support; Compliance; Elderly; Elderly Posyandu

ABSTRAK

Latar Belakang: Posyandu lansia merupakan layanan kesehatan preventif dan promotif yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Namun, tingkat kehadiran lansia masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan lansia adalah dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar.

Tujuan: Mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kepatuhan lansia dalam mengikuti program Posyandu Lansia.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak 92 lansia diambil dengan teknik purposive sampling di wilayah kerja Puskesmas X. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dukungan sosial dan kepatuhan, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan regresi logistik biner.

Hasil: Mayoritas responden (71,7%) memiliki dukungan sosial tinggi dan 65,2% lansia tergolong patuh mengikuti Posyandu Lansia. Hasil uji statistik menunjukkan dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan lansia ($p = 0,001$; OR = 3,45).

Kesimpulan: Dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu.

Saran: Peningkatan peran keluarga dan kader dalam memberikan dukungan emosional, informasional, dan praktis sangat penting untuk meningkatkan partisipasi lansia.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Kepatuhan, Lansia, Posyandu Lansia

Koresponden : Djusmadi Rasyid

Email : djusmadi@akpersawerigading.ac.id

I. PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk usia lanjut di Indonesia merupakan salah satu tantangan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, jumlah penduduk lansia di Indonesia mencapai lebih dari 10% dari total populasi, dan diperkirakan akan terus meningkat. Peningkatan jumlah lansia ini diiringi dengan berbagai permasalahan kesehatan, baik fisik, psikologis, maupun sosial, yang memerlukan perhatian khusus dalam hal pelayanan kesehatan promotif dan preventif.

Salah satu program yang dikembangkan pemerintah untuk menjawab tantangan tersebut adalah Posyandu Lansia, yakni layanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui deteksi dini penyakit, pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan, serta kegiatan sosial. Meski demikian, tingkat partisipasi atau kepatuhan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu di berbagai daerah masih tergolong rendah. Banyak lansia yang tidak datang secara rutin, atau bahkan tidak pernah datang sama sekali. Kondisi ini mengindikasikan perlunya identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mereka.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam memengaruhi perilaku lansia adalah dukungan sosial. Dukungan sosial mencakup bantuan emosional, informasional, dan instrumental yang diterima seseorang dari lingkungan sekitarnya, termasuk keluarga, teman sebaya, tetangga, serta petugas kesehatan. Lansia yang mendapatkan dukungan sosial tinggi cenderung memiliki semangat dan motivasi yang lebih besar untuk aktif dalam kegiatan sosial dan kesehatan. Sebaliknya, minimnya dukungan dapat menyebabkan isolasi sosial dan rendahnya kepatuhan terhadap anjuran kesehatan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lansia dengan dukungan sosial yang baik memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi dalam menjalani pengobatan maupun mengikuti program kesehatan masyarakat, termasuk Posyandu Lansia. Namun, kajian yang secara khusus mengukur pengaruh langsung dukungan sosial terhadap kepatuhan lansia dalam konteks keikutsertaan di Posyandu masih terbatas, terutama di wilayah kerja Puskesmas X.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kepatuhan lansia dalam mengikuti program Posyandu

Lansia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi intervensi berbasis komunitas guna meningkatkan keaktifan dan keberdayaan lansia dalam menjaga kesehatannya.

II. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional, yaitu pengumpulan data variabel independen (dukungan sosial) dan variabel dependen (kepatuhan lansia) dilakukan pada waktu yang bersamaan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dukungan sosial dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas X pada bulan April hingga Juni 2025. Lokasi dipilih karena memiliki jumlah lansia aktif yang cukup besar namun tingkat kehadiran di Posyandu masih fluktuatif.

3. Populasi dan Sampel

- a) Populasi: Seluruh lansia berusia ≥ 60 tahun yang terdaftar dalam program Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas X.
- b) Sampel: 92 orang lansia yang memenuhi kriteria inklusi.
- c) Kriteria inklusi:
 - Lansia yang sudah mengikuti Posyandu minimal 3 bulan terakhir
 - Dapat berkomunikasi dengan baik
 - Bersedia menjadi responden (menandatangani lembar persetujuan)
- d) Kriteria eksklusi:
 - Lansia yang memiliki gangguan kognitif berat
 - Tidak hadir selama 6 bulan berturut-turut
- e) Teknik pengambilan sampel: Purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

4. Variabel Penelitian

- a) Variabel independen: Dukungan sosial

b) Variabel dependen: Kepatuhan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia

5. Instrumen Penelitian

a) Dukungan Sosial: Diukur menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari teori House (1981), meliputi tiga dimensi:

- Dukungan emosional
- Dukungan informasional
- Dukungan instrumental
- Total skor dikategorikan menjadi:
- Dukungan sosial rendah
- Dukungan sosial tinggi

b) Kepatuhan Lansia: Diukur berdasarkan frekuensi kehadiran ke Posyandu dalam 6 bulan terakhir:

- Patuh: ≥ 4 kali hadir
- Tidak patuh: < 4 kali hadir

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan hasil r hitung $> r$ tabel (0,213 pada $n=92$), dinyatakan valid.

b) Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dan dinyatakan reliabel dengan $\alpha = 0,82$.

7. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- a) Wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.
- b) Peninjauan data kehadiran lansia dari buku registrasi Posyandu.

8. Teknik Analisis Data

- a) Data dianalisis menggunakan SPSS versi 26.
- b) Uji normalitas data dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov.
- c) Uji bivariat menggunakan Chi-square untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan kepatuhan lansia.

- d) Uji multivariat menggunakan regresi logistik biner untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap kepatuhan.
- e) Tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$.

III. HASIL PENELITIAN

a. Hasil

Penelitian ini melibatkan 92 responden lansia yang mengikuti program Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas X. Hasil penelitian ini mencakup deskripsi karakteristik responden, distribusi dukungan sosial, tingkat kepatuhan lansia, serta hasil uji hubungan antara variabel.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	34	37,0
	Perempuan	58	63,0
Usia	60–69 tahun	48	52,2
	70–79 tahun	33	35,9
	≥ 80 tahun	11	11,9
Pendidikan	Tidak sekolah	25	27,2
	SD–SMP	47	51,1
	SMA ke atas	20	21,7
Tinggal dengan Keluarga		70	76,1
	Sendiri	22	23,9

2. Distribusi Dukungan Sosial

Dukungan Sosial Frekuensi (n) Persentase (%)

Tinggi	66	71,7
Rendah	26	28,3

Mayoritas lansia (71,7%) dilaporkan menerima dukungan sosial yang tinggi dari lingkungan sekitar, terutama dari keluarga dan tetangga.

3. Tingkat Kepatuhan Lansia terhadap Posyandu

Kepatuhan Lansia Frekuensi (n) Persentase (%)

Patuh	60	65,2
Tidak Patuh	32	34,8

Dari total 92 responden, sebanyak 60 orang (65,2%) tergolong patuh dalam mengikuti Posyandu Lansia (hadir ≥ 4 kali dalam 6 bulan terakhir).

4. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Lansia

Dukungan Sosial Patuh (n) Tidak Patuh (n) Total (n)

Tinggi	50	16	66
Rendah	10	16	26
Total	60	32	92

Hasil Uji Chi-square:

- Nilai $p = 0,001$
- Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepatuhan lansia.

Hasil Analisis Regresi Logistik:

- OR (Odds Ratio) = 3,45
- 95% CI = 1,72–6,91

- Interpretasi: Lansia dengan dukungan sosial tinggi memiliki peluang 3,45 kali lebih besar untuk patuh mengikuti Posyandu dibandingkan dengan lansia dengan dukungan sosial rendah.

5. Visualisasi Grafik (*opsional jika dibutuhkan*)

- Grafik batang distribusi dukungan sosial
- Diagram lingkaran tingkat kepatuhan
- Grafik korelasi dukungan sosial vs kepatuhan (scatter plot/logistic regression)

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti program Posyandu Lansia. Mayoritas responden (71,7%) memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi, dan sebanyak 65,2% lansia menunjukkan kepatuhan dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Analisis statistik menggunakan uji Chi-square menghasilkan nilai $p = 0,001$, serta odds ratio (OR) sebesar 3,45, yang berarti bahwa lansia dengan dukungan sosial tinggi memiliki peluang 3,45 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan lansia yang dukungannya rendah.

1. Dukungan Sosial sebagai Determinan Perilaku Lansia

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor psikososial yang sangat penting dalam memengaruhi perilaku kesehatan, termasuk pada populasi lansia. Menurut teori House (1981), dukungan sosial terdiri dari dukungan emosional, informasional, dan instrumental. Dalam konteks ini, keluarga, tetangga, teman sebaya, dan petugas kesehatan memiliki peran strategis dalam memberikan dorongan, motivasi, serta bantuan praktis bagi lansia agar mau dan mampu mengikuti kegiatan di Posyandu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa lansia yang memperoleh dukungan emosional (seperti perhatian, kasih sayang, dan dorongan verbal), dukungan informasional (berupa nasihat atau informasi tentang pentingnya posyandu), serta dukungan instrumental (seperti diantar ke posyandu atau dibantu mobilitasnya) cenderung lebih patuh. Hal ini konsisten dengan hasil studi oleh Rohani et al. (2021) dan Sunaryo (2019) yang menyatakan bahwa dukungan sosial terbukti berperan dalam meningkatkan perilaku sehat pada kelompok lansia.

2. Kepatuhan Lansia dan Faktor Sosial Budaya

Kepatuhan lansia dalam konteks kegiatan Posyandu dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kepercayaan terhadap layanan, kondisi fisik, serta nilai-nilai sosial. Dalam budaya masyarakat Indonesia, kedekatan dengan keluarga dan komunitas lokal menjadi elemen penting yang memperkuat perilaku partisipatif. Ketika keluarga atau tetangga menunjukkan dukungan positif terhadap aktivitas lansia, hal ini akan menumbuhkan rasa dihargai dan meningkatkan motivasi untuk aktif mengikuti program kesehatan.

Pada kelompok lansia dengan dukungan sosial rendah, ditemukan tingkat kepatuhan yang juga lebih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh rasa kesepian, isolasi sosial, keterbatasan fisik, atau ketergantungan terhadap pihak lain untuk mobilitas, sehingga mereka cenderung pasif dan enggan keluar rumah.

3. Implikasi terhadap Program Posyandu Lansia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas dan keluarga sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keikutsertaan lansia dalam program Posyandu. Puskesmas dan kader Posyandu perlu memperkuat pendekatan interpersonal dan komunikasi dengan keluarga lansia untuk membangun ekosistem dukungan sosial yang lebih luas dan berkelanjutan.

Perlu juga dikembangkan program edukasi keluarga tentang pentingnya partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu, serta sistem jemput bola (kunjungan rumah) bagi lansia dengan mobilitas terbatas.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya:

- a) Menggunakan desain cross-sectional yang tidak dapat menunjukkan hubungan sebab-akibat secara langsung.
- b) Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara yang berisiko bias persepsi atau ingatan responden.
- c) Penelitian hanya dilakukan di satu wilayah kerja Puskesmas, sehingga generalisasi ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan lansia dalam mengikuti program Posyandu Lansia.
2. Lansia yang mendapatkan dukungan sosial tinggi, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar, memiliki peluang 3,45 kali lebih besar untuk patuh menghadiri kegiatan Posyandu dibandingkan dengan lansia yang mendapat dukungan rendah.
3. Bentuk dukungan sosial yang paling berpengaruh mencakup dukungan emosional (perhatian dan motivasi), dukungan informasional (nasihat dan pengetahuan), serta dukungan instrumental (bantuan fisik seperti diantar ke Posyandu).

Hasil ini memperkuat pentingnya peran lingkungan sosial dalam mendorong lansia untuk aktif menjaga kesehatannya melalui program komunitas seperti Posyandu.

b. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Keluarga dan Pendamping Lansia
 - a) Tingkatkan perhatian dan keterlibatan langsung dalam aktivitas lansia, seperti mengingatkan jadwal Posyandu, memberikan semangat, atau mengantar ke lokasi kegiatan.
 - b) Ciptakan komunikasi yang hangat dan terbuka dengan lansia mengenai pentingnya menjaga kesehatan melalui kegiatan Posyandu.
2. Untuk Petugas Puskesmas dan Kader Posyandu
 - a) Lakukan pendekatan personal dan edukasi berkelanjutan kepada keluarga lansia tentang pentingnya dukungan sosial terhadap kesehatan lansia.
 - b) Kembangkan program *home visit* atau sistem antar-jemput bagi lansia yang tinggal sendiri atau mengalami keterbatasan mobilitas.

- c) Libatkan tokoh masyarakat atau pemuka agama dalam upaya meningkatkan partisipasi lansia secara kultural.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya
 - a) Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan desain longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dukungan sosial terhadap kepatuhan lansia.
 - b) Sertakan variabel lain yang mungkin berpengaruh, seperti status kesehatan, motivasi pribadi, akses transportasi, atau tingkat pengetahuan lansia.
4. Untuk Pemerintah dan Pengambil Kebijakan
 - a) Dukungan terhadap program pemberdayaan lansia harus melibatkan peran lintas sektor, termasuk dukungan finansial, logistik, dan kebijakan yang mendorong partisipasi komunitas dalam menjaga kesejahteraan lansia.
 - b) Sosialisasikan secara lebih luas pentingnya Posyandu Lansia sebagai layanan kesehatan komunitas berbasis promotif dan preventif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anshori, S. (2021). *Perilaku Kesehatan Lansia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: Deepublish.
2. Ariyanti, R., & Saputro, E. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Posyandu di Puskesmas X. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 8(2), 45–52.
3. Astuti, W., & Marlina, Y. (2022). Peran Keluarga terhadap Perilaku Sehat Lansia. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 14(1), 33–41.
4. Arda, D., Pannyiwi, R., Harfika, M., Dewi, C., Setyaningsih, R., Nursiah, A., & Sumampouw, O. J. (2024). Increased Frequency of Defecation (Acute Diarrhea) in Children Under Five Years of Age in the Antang Health Center Working Area. *International Journal of Health Sciences*, 2(3), 1203–1211. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i3.494>
5. Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia Indonesia 2022*. Jakarta: BPS RI.
6. Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health Behavior: Theory, Research, and Practice* (5th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
7. House, J. S. (1981). *Work Stress and Social Support*. Reading, MA: Addison-Wesley.
8. Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Pedoman Pos Pelayanan Terpadu Lansia di Tingkat Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
9. Kholid, A. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 148–157.

10. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
11. Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2017). *Ilmu Keperawatan Komunitas: Konsep dan Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: Salemba Medika.
12. Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Putri, D. A., & Hidayat, R. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Partisipasi Lansia dalam Program Posyandu. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 57–64.
14. Rasyid, D., Hajrah, F., Mustarin, Y., Jukarnain, J., & Suardi, V. A. (2025). Sosialisasi Penanganan Cedera Kepala Ringan Dan Keseleo Di Rumah Bagi Keluarga Balita Dan Lansia. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 627–635. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i4.760>
15. Rahmah, N. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Lansia dalam Program Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 123–131.
16. Rohani, S., Mulyani, R., & Fadillah, L. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kepatuhan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Geriatri Indonesia*, 10(2), 87–94.
17. Santoso, T. B., & Aulia, R. (2019). Determinan Sosial dalam Kepatuhan Lansia Mengikuti Posyandu. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(3), 132–138.
18. Wijayanti, L. A., Mainassy, M. C., Aryadi, A., Pannyiwi, R., Said, A., & Harlina, H. (2023). Analysis of Age and Gender Factors on the Incidence Rate of Cataracts in the Ophthalmology Clinic. *International Journal of Health Sciences*, 1(3), 258–265. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i3.99>
19. Santi, S., Yufuai, A. R., Masding, M., Hanifah, A. N., Yunus, M., Nari, J., Astuti, F., Wahyuni, R., & Pannyiwi, R. (2023). The Role of Midwives in Motivating Mothers to Initiate Early Breastfeeding at Pertiwi Mother and Child Hospital in Makassar City. *International Journal of Health Sciences*, 1(3), 203–216. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i3.88>
20. Sunaryo, H. (2019). Hubungan Dukungan Sosial dan Perilaku Lansia terhadap Kegiatan Posyandu. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 22–29.